

BAB III
TINJAUAN UMUM MAKNA AYAT-AYAT
SUMPAH DALAM JUZ'AMMA

Dalam menghadapi kebenaran dan agama, manusia itu berbeda dalam cara menerima, menghayati, dan mengamalkannya. Bagi orang yang bersih jiwanya dan tidak dikotori dengan hawa nafsunya, mereka siap menerima kebenaran agama dengan mudah, lancar, serta insyaf. Mereka tidak membutuhkan argument, teori muluk-muluk, bukti-bukti maupun ucapan-ucapan yang diperkuat dengan taukid atau sumpah. Sebaliknya, bagi orang yang jiwanya dikotori hawa nafsu, kebatilan dan tipuan setan, mereka tidak akan mau menerima kebenaran agama. Mereka menerima kebenaran agama setelah jiwanya dimasuki bentuk-bentuk ungkapan yang menenangkan jiwa, baik diberi penguat (*taukid*) ataupun sumpah (*qasam*). Hal itu merupakan salah satu cara yang ampuh untuk menyadarkan mereka.¹

A. Pengertian Sumpah

Sebelumnya kita bahas dulu tentang arti sumpah itu. Secara bahasa أقسام merupakan bentuk plural dari kata قسم (*Qasam*) yang berarti sumpah yang memiliki dua makna dasar, yaitu indah dan baik, serta bermakna membagi sesuatu.² Menurut pengertian syara' yaitu menguatkan sesuatu dengan menyebut nama Allah SWT. Kata sumpah berasal dari bahasa Arab القَسْمُ (*al-Qasamu*) yang bermakna اليمينُ (*al-Yamīn*) yaitu menguatkan sesuatu dengan menyebutkan sesuatu yang diagungkan dengan menggunakan huruf-huruf

¹ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Cv Dunia Ilmu, 2013), hal. 359

² <http://www.alislamu.com/indeks/al-aqsam>, di akses tanggal 23 Mei 2016 pukul 00:00

(sebagai perangkat sumpah) seperti و (wawu), ب (ba') dan huruf lainnya. Akan tetapi, yang paling lazim digunakan atau dipakai dalam sumpah adalah huruf و (wawu).³

Ada pendapat lain menurut bahasa, *aqsam* merupakan bentuk jamak dari kata “*Qasam*” yang berarti sumpah. Sedangkan secara menurut istilah *aqsam* dapat diartikan sebagai ungkapan yang dipakai guna memberikan penegasan atau pengukuhan suatu pesan dengan menggunakan kata-kata *qasam*. Namun dengan pemakaiannya para ahli ada yang hanya yang menggunakan istilah *al-Qasam* saja seperti dalam kitab *al-Burhan fi Ulumul Qur'an* karangan imam Badruddin Muhammad bin Abdullah az-Zarkasyi.⁴

Sumpah atau *al-Qasam* merupakan suatu hal atau kebiasaan bangsa Arab dalam berkomunikasi untuk menyakinkan lawan bicaranya. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh bangsa Arab merupakan suatu hal yang oleh Al-Qur'an direkonstruksi bahkan ada yang didekonstruksi nilai dan maknanya. Oleh karena itu, Al-Qur'an diturunkan di lingkungan bangsa Arab dan juga dalam bahasa Arab, maka Allah juga menggunakan sumpah dalam mengkomunikasikan Kalam-Nya.⁵

Menurut bahasa *aqsam*, merupakan bentuk jamak dari kata *qasam* artinya sama dengan halaf dan yamin. Shighat asli *qasam* adalah fiil (kata kerja) *aqsama* atau *ahlafa* yang ditransitifkan (*muta'adiy*) dengan huruf *ba'*.

³ Muhammad Maksu Zein, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jombang: Darul Hikmah Jombang, 2008), hal. 39

⁴ <http://www.referensimakalah.com/2012/07/pengertian-aqsam-al-quran-sisibahasa.html>, di akses pukul 00:00 WIB

⁵ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hal. 207

Sesuatu yang digunakan untuk beresumpah disebut muqsam bih, sesuatu yang digunakan untuk bersumpah disebut muqsam 'alayh, yang disebutkan juga jawab qasam.⁶ Firman Allah dalam QS. *an-Nahl* ayat 38

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعَدًّا عَلَيْهِ

حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Mereka bersumpah dengan nama Allah secara sungguh-sungguh, Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.⁷

Berlandaskan ayat di atas dapat di pahami bahwa, Sumpah itu ada tiga macam:

1. Sumpah *Laghwi*: Yaitu sumpah yang tidak dimaksudkan untuk bersumpah. Contohnya: "Demi Allah kamu datang" dan "Demi Allah kamu wajib sholat". Meskipun kata-kata di atas menggunakan nama Allah, namun karena kata-kata "demi Allah" tersebut tidak dimaksudkan untuk bersumpah. Tapi untuk memperkuat saja, maka hukum sumpah tersebut tidak wajib membayar kafarah dan tidak ada dosanya. Hal ini berdasarkan firman Allah:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٠٥﴾

⁶ Didin Syaefuddin Buchori, *Pedoman Memahami Kandungan Al-Qur'an*, (Bogor: Granada Sarana Pustaka, 2005), hal. 180

⁷ Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hal. 265

Artinya: "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak di-maksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpah-mu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang."(Al-Baqarah: 225)

2. Qasam *Mun'aqadah*: Yaitu sumpah yang memang benar-benar sengaja diucapkan untuk bersumpah untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu hal. Hukum sumpah ini ialah wajib membayar *kaḥārat* jika melanggarnya.

Hal ini berdasarkan firman Allah:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ
الْأَيْمَانَ فَكَفَّرْتُمْ^ط إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تَطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ
أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ^ط فَمَنْ لَمْ تَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ^ج ذَلِكَ كَفْرَةٌ
أَيَّمْنِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ^ج وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ^ج كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: "Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sum-pah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat/tebusan (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu darimakanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memer-dekakan seorang budak. Barangsiapa ti-dak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepada-mu hukum-hukum-Nya agar kamu ber-syukur(kepada-Nya). (Qs. al-Maidah 5: 89)

Menurut ayat ini, jika seseorang bersumpah untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu, lalu ia tidak bisa menepati sumpahnya itu, ia terkena kaḥārat. kaḥārat ialah penebus dosa sumpah. kaḥārat sumpah secara

tertib ialah: memberi makan kepada sepuluh orang miskin dengan makanan yang biasa diberikan kepada keluarga, atau memberi mereka pakaian, atau memerdekakan hamba sahaya. Jika semua itu tidak bisa dilakukan maka ia wajib puasa tiga hari, baik secara berturut-turut maupun tidak.⁸

3. Qasam *Ghamus*: ialah sumpah palsu, yaitu sumpah yang diucapkan untuk menipu atau mengkhianati orang lain. Sumpah palsu ini adalah salah satu dosa besar sehingga tidak ada kaffaratnya atau tidak bisa ditebus dengan kaffarat. Pelakunya wajib bertaubat nasuha. Dinamakan ghamus karena akan menjerumuskan pelakunya ke dalam api neraka. Jika sumpah ini menyebabkan hilangnya hak, maka hak tersebut harus dikembalikan kepada pemiliknya. Hal ini berdasarkan ayat berikut:

وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا

الْسُّوَاءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٤﴾


Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alatpenipu di antaramu, yang menyebabkan tergelin-cir kaki(mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dan jalan Allah; dan bagimu azab yang besar." (Qs.an-Nahl.16:94).⁹

⁸ Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, op. cit., 267

⁹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Ayat-Ayat Muhkam (Tafsir Tematik Ayat-Ayat Hukum)*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 249

B. Rukun-Rukun Sumpah

Shighat asli qasam yang asli ialah seperti dalam ayat 38 surah an-Nahl:


 وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ

Artinya: “Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.

Shighat qasam terdiri dari tiga rukun, yaitu:

1. Harus ada fi’il Qasam yang di *muta’adikan* dengan huruf ba’
2. Harus ada muqsam bih (penguat sumpah). Yaitu sumpah itu harus diperkuat sesuatu yang diagungkan oleh yang bersumpah.
3. Harus ada muqsam ‘alaihi (berita yang diperkuat dengan sumpah itu), yaitu ucapan yang ingin supaya diterima/dipercaya orang yang mendengar, lalu diperkuat dengan sumpah tersebut.¹⁰

Terlepas dari segala pendapat di atas bahwa sumpah adalah suatu ucapan yang mengatas namakan Allah SWT yang apabila dipermainkan berarti telah mempermainkan agama. Oleh karena itu bila telah bersumpah, peliharalah sumpah itu.¹¹

¹⁰ Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an*, (Surabaya: CV. Dunia Ilmu, 2013), hal. 361

¹¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 213

C. Macam-macam Sumpah dalam Al-Qur'an

Sumpah dalam Al-Qur'an ada dua macam, dilihat dari segi yaitu *Qasam zhahir* dan *Qasam Mudhmar*, adapun pengertiannya yakni:

1. *Qasam Zhahir*, yaitu qasam yang di dalamnya disebutkan fi'il dan *muqsam bihnya*. Seperti dalam firman Allah Surat An nahl ayat 38:

Artinya; Mereka bersumpah dengan nama Allah secara sungguh-sungguh, Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.

Dalam ayat ini *fi'il* Qasamnya kata *aqsam bi* dan *muqsam bih*-nya kata Allah.

2. *Qasam Mudhmar* Yaitu Qasam yang di dalamnya tidak di jelaskan *fi'il qasam* dan tidak pula *muqsam bihnya*, tetapi ditunjukkan oleh lam taukid yang masuk pada jawab Qasam seperti dalam Firman Allah surat Ali-Imran ayat 186 yakni;

﴿ لَتُبْلَوُنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلِتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۗ وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴾

Artinya: Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. jika kamu bersabar dan bertakwa, Maka Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk urusan yang patut diutamakan.¹²

¹² Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, op. cit., hal. 270

D. Unsur-unsur Shighat Sumpah

Unsur Qasam terdiri dari beberapa huruf yang mengawali pelafadzan ayat-ayat yang mengandung sumpah yang mana dapat diketahui ada beberapa ciri dari penggunaan makna atau huruf dalam manusia atau Allah mengucapkan sumpah di dalamnya sehingga sumpah yang diucapkan seperti:

1. Sumpah diawali dengan huruf wawu (و)

Seperti firman Allah dalam surat *as-Syams 1-7* yang berbunyi:

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَدَهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَنَهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

Artinya: "Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya,¹³ dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghampirannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanannya), (QS. *as-Syams 1-7* juz 30).

Dengan masuknya huruf *wawu* sebagai huruf *qasam* maka 'amil (pelaku)nya wajib dihapuskan. Dan setelah *wawu* harus diikuti dengan isim *dlahir-nya*.¹⁴

2. Sumpah diawali dengan huruf ba' (ب)

Seperti dalam firman Allah dalam surat *al-Qiyāmah* ayat 1-2 yang berbunyi:

¹³ Maksudnya: malam-malam yang gelap.

¹⁴ Kahar Masyhur, *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 120

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ۖ وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ۖ

Artinya: "Aku bersumpah demi hari kiamat, dan Aku bersumpah dengan diriku sendiri". (QS. al-Qiyāmah: 1-2)

Maka dengan masuknya huruf *Ba'* ini boleh disebutkan 'amil-nya sebagai kata kerja sebagaimana contoh di atas, dan boleh juga menghapusnya, sebagaimana firman Allah dalam surat *as-Shād* ayat 82 tentang Iblis yang bersumpah untuk menyesatkan manusia:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

Artinya: "Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau Aku akan menyesatkan mereka semuanya. (QS. *as-Shād*: 82).¹⁵

Setelah huruf *Ba'* boleh diikuti isim dlahir sebagaimana telah dicontohkan di atas, dan boleh juga diikuti oleh isim dlamir.¹⁶

3. Ta' (ت)

Seperti dalam firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat 56:

وَتَجَعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَاهُمْ ۗ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ

تَفْتَرُونَ

Artinya: "Dan mereka sediakan untuk berhala-berhala yang mereka tiada mengetahui (kekuasaannya), satu bahagian dari rezki yang Telah kami berikan kepada mereka. demi Allah, Sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa yang Telah kamu ada-adakan". (QS. *an-Nahl*: 56).

¹⁵*Ibid.*, hal. 126

¹⁶Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, hal. 265

Dengan masuknya huruf Ta' ini, 'amil (pelaku)-nya harus dihapuskan dan tidak bisa diikuti sesudahnya kecuali isim jalalah (nama Allah), yaitu الله atau رَبَّ.¹⁷

Pada dasarnya, kebanyakan *al-Muqṣam bih* (sesuatu yang dijadikan dasar atau landasan sumpah) itu disebutkan, sebagaimana pada contoh-contoh terdahulu.¹⁸ Dan kadang-kadang dihapus dengan 'amil (pelaku)-nya. Bentuk yang seperti ini banyak sekali, misalnya firman Allah dalam Al-Qur'an surat *at-Takātsur* ayat 8 yang berbunyi:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya: "Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)". (QS. *At-Takātsur*: 8)

Pada dasarnya, kebanyakan *al-Muqṣam 'alaih* (sesuatu yang disumpahkan) disebutkan. Seperti dalam firman Allah :

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ
وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, Kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan." yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". (QS. *at-Taghābun*: 7.¹⁹)

¹⁷ Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, hal. 245

¹⁸ *Ibid*, hal. 269

¹⁹ *Ibid*, hal. 269

E. Macam-macam sumpah dalam juz'amma

Jika di amati secara mendalam *muqam bih* dalam Al-Qur'an, ada tujuh macam, sebagai berikut:

1. Dengan dzat Allah atau sifat-sifat-Nya, terdapat tujuh ayat
2. Dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW, terdapat dalam satu ayat saja ayat 72 *al-Hijr*
3. Dengan hari kiamat, seperti surat *al-Qiyāmah* ayat 1
4. Dengan Al Qur'an, seperti surah yasiin 1-3
5. Dengan makhluk berupa benda-benda angkasa (*al-Uluwīyat*), seperti dengan bintang, bulan, matahari, fajar, malaikat, dan sebagainya. Contoh: surah *an-Najm* ayat 1-2, surah *as-Syams* ayat 1-2, surah *al-fajr* ayat 1-5, surah *an-Nazi'at* ayat 1-6. Jika orang mngamti al Qur'an lebih detail lagi akan menemukan 20 benda-benda angkasa yang di jadikan sumpah Allah SWT.
6. Dengan makhluk yang berupa benda-benda bumi/bawah (*as-Sufliyat*), seperti dengan buah Tīn, zaitun, Negara yang aman, dan sebagainya, contoh: surah *at-Tīn*.
7. Dengan waktu, seperti waktu dhuha, ashar, malam, dan sebagainya. Contoh: surah *ad-Dhuha* 1-3.²⁰

Memahami pernyataan diatas penulis menemukan ayat-ayat sumpah di dalam juz'amma yang terdiri dari 13 surah 48 ayat. Sebagai berikut:

²⁰Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), hal. 364-369

1. Sumpah Allah dengan malaikat-malaikat

وَالنَّزِعَاتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَالنَّشِيطَاتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا ﴿٣﴾
فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا ﴿٤﴾ فَاَلْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras, dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut, dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat (QS; an-Naziāt: 1-5)

2. Sumpah Allah dengan benda-benda di langit dan bumi

فَلَا أُقْسِمُ بِالْحُنُوسِ ﴿١٥﴾ الْجَوَارِ الْكُنُوسِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا
عَسَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sungguh, aku bersumpah dengan bintang-bintang, yang beredar dan terbenam, demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya, dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing (QS: at-Takwir: 15-18)

وَالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun.²¹ dan demi bukit Sinai.²² dan demi kota (Mekah) ini yang aman (QS: at-Tin: 1-3)

وَالْعَدِيدِ صَبْحًا ﴿١﴾ فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ فَالْغَيْرَاتِ صَبْحًا ﴿٣﴾
فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾

Artinya: “Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya), dan kuda yang menyerang dengan tiba-

²¹Yang dimaksud dengan Tin oleh sebagian ahli Tafsir ialah tempat tinggal Nabi Nuh, Yaitu Damaskus yang banyak pohon Tin; dan zaitun ialah Baitul Maqdis yang banyak tumbuh Zaitun.

²² Bukit Sinai Yaitu tempat Nabi Musa a.s. menerima wahyu dari Tuhannya.

tiba di waktu pagi, Maka ia menerbangkan debu, dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh (Qs; al-‘Adiyāt:1-5)

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ
كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عَلِيَيْنَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Kemudian, Sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka. Kemudian, dikatakan (kepada mereka): "Inilah azab yang dahulu selalu Kami dustakan". sekali-kali tidak, Sesungguhnya kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyyin (QS. al-Muthafifin:16-18).²³

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi langit yang mempunyai gugusan bintang, dan hari yang dijanjikan, dan yang menyaksikan dan yang disaksikan.(Qs. al-Burūj:1-3)

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ﴿٢﴾ النَّجْمُ الثَّاقِبُ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi langit dan yang datang pada malam hari, tahukah kamu Apakah yang datang pada malam hari itu? (yaitu) bintang yang cahayanya menembus.(QS.at- Thāriq:1-3)

3. Sumpah Allah Dengan Waktu

وَالْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi fajar, dan malam yang sepuluh,²⁴ dan yang genap dan yang ganjil,dan malam bila berlalu.(QS: al-Fajr:1-4)

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap),(QS: ad-Dhuha:1-3)

²³ Illiyyin: nama kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti.

²⁴ Malam yang sepuluh itu ialah malam sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan.dan ada pula yang mengatakan sepuluh yang pertama dari bulan Muharram Termasuk di dalamnya hari Asyura. ada pula yang mengatakan bahwa malam sepuluh itu ialah sepuluh malam pertama bulan Zulhijjah.

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾
 وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَدَنَهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَنَهَا ﴿٦﴾
 وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

Artinya: “Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya.²⁵ dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (QS: as-Syams:1-7)

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, (QS.al-Lail:1-3)

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(Qs: al-Asr: 1-3)

4. Sumpah Allah dengan Nama tempat

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ ﴿٣﴾
 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini, dan demi bapak dan anaknya. Sesungguhnya Kami telah

²⁵malam-malam yang gelap.

menciptakan manusia berada dalam susah payah. (QS: al-Balad:1-4)

F. Tujuan Allah Bersumpah dalam Al-Qur'an

Dengan adanya sumpah yang terkandung dalam Al-Qur'an Allah mengungkapkan yang ada dalam kalimat sumpah untuk menguatkan dan menegakkan sebuah khobar dan mewujudkan *Muqsam 'alaih*. Oleh sebab itu muqsam 'alaih menunjukkan sesuatu yang dapat di jadikan sumpah yang sesungguhnya dan dapat menyakinkan *mukhatab* (lawan bicara)

Al-Qasam (sumpah) merupakan kebiasaan bangsa Arab untuk menyakinkan lawan bicaranya (*mukhatab*). Semenjak dari pra Islam, masyarakat Arab sudah akrab memakai *qasam* untuk menegaskan bahwa yang dikatakannya itu benar. Setelah Islam datang, sumpah boleh dilakukan hanya dengan nama Allah. Karena ketika bersumpah dengan menyebut nama Allah Sumpah yang diucapkan Menjadi sungguh dapat di percaya. Dan sehingga dapat memperkuat makna tersembunyi dalam Al-Qur'an sekaligus kebenaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber pertama hukum dalam Islam, kalamullah yang didalamnya berisi tentang kalimat-kalimat Allah yang memberi petunjuk kepada Manusia. Sehingga Masyarakat dapat mengetahui kata sumpah pada zaman itu hingga pada zaman sekarang ini. Allah Juga tidak Bersumpah dengan Nama-Nya saja, dan juga menyebutkan nama makhluk-Nya. Dan sedangkan manusia Sendiri tidak diperbolehkan atau tidak Sah sumpah tersebut jika diucapkan dengan selain Nama-Nya. Seseorang yang bersumpah itu menggunakan *muqsam bih* yang Mulia dan yang maha Agung yakni Allah Swt. Tujuannya untuk menambah keimanan dan

meneguhkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk menghadapi persoalan untuk mencari kebenaran untuk memantapkan ke-iman-annya.

Perlu diketahui bahwa Sumpah yang diucapkan Allah di dalam Al-Qur'an merupakan keutamaan dan mempunyai kemanfaatan kepada manusia untuk diambil dari segi positifnya, untuk mengambil efek positifnya dalam mempertebal keyakinan dan keimananya terhadap Agama Islam, sekaligus memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga intelektual, fisik seseorang akan lebih ter-arah. Allah Bersumpah tidak dengan nama-Nya saja, akan tetapi juga dengan Nama makhluknya, dan sedangkan manusia tidak diperbolehkan bersumpah dengan nama Selain Allah Swt. Sebab manusia Adalah Makhluk ciptaan-Nya.